

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Media massa memiliki peran strategis karena sifatnya yang mampu menjangkau khalayak dalam jumlah besar, mampu memberikan popularitas dan bersifat publik. Terdapat beragam jenis media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh manusia untuk mencari berbagai informasi. Media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi. Keduanya merupakan media elektronik. Sedangkan surat kabar dan majalah keduanya di sebut sebagai media cetak. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikan sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat Ardianto, Karlinah, dan Komala (2009: 3).

Denis McQuail dalam bukunya *McQuail's Mass Communication Theory, 4th Edition* (2002) mengemukakan media adalah jendela yang memungkinkan kita untuk melihat fenomena yang terjadi melibihi lingkungan dekat kita. Media merupakan penerjemah yang membantu kita membuat perasaan mengalami. Media

menjadi *platform* atau pembawa yang menyalurkan informasi, komunikasi interaktif yang meliputi umpan balik kepada khalayak (Junaedi, 2007:16).

Sampai saat ini, tahap terakhir dari perkembangan media adalah penemuan internet. Tahap terakhir tersebut membawa revolusi besar dalam komunikasi massa dengan lahirnya *jurnalisme online* yang bukan lagi *diupdate* dalam hitungan hari atau jam, namun sudah dalam hitungan detik. *Jurnalisme* bentuk baru ini memungkinkan akses informasi yang cepat kepada khalayak (Junaedi, 2007:29). Di masa akhir kekuasaan Order Baru, internet telah membuktikan perannya sebagai media *underground* dalam melawan berbagai regulasi Order Baru yang memasung kebebasan pers (Junaedi, 2007:16).

Selain itu media massa erat kaitannya dengan pembentukan opini publik dalam komunikasi politik. Menurut Dan Nimmo dalam Mawardi, (2012:2) media massa menjadi penggerak utama komunikasi politik dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan yang diterimanya. Bahkan dalam pandangan konstruksionis media massa dipandang memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi realitas sosial di dalam masyarakat. Sehingga dalam prakteknya media massa sering dimanfaatkan oleh elite politik tertentu untuk menggiring opini masyarakat atau bahkan menciptakan realitas sosial untuk kepentingannya.

Salah satu isu yang sedang hangat dibicarakan masyarakat adalah pengakuan Antasari Azhar terkait kasus pembunuhan Nasrudin Zulkarnain yang menjeratnya. Antasari Azhar merupakan mantan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pada tahun 2009 Antasari Azhar divonis 18 tahun penjara atas

pembunuhan Bos PT Putra Rajawali Bantaran yang bernama Nasrudin Zulkarnain.

Pada tanggal 14 Maret 2009 Direktur Putra Rajawali Banjaran Nasrudin Zulkarnain tewas ditembak di dalam mobil sedan dengan nomor polisi B 191 E se usai bermain golf di padang golf *Modernland*, Tangerang. Butuh sekitar dua bulan Antasari Azhar ditetapkan menjadi tersangka oleh Polda Metro Jaya, Penetapan tersangka Antasari Azhar disampaikan Kapolda Metro Jaya yang saat itu dijabat Irjen Pol Wahyono, di hari yang sama Antasari Azhar langsung ditahan di penjara Polda Metro Jaya.

Antasari Azhar diberhentikan sementara sebagai pimpinan KPK (Komisi Pemberantas Korupsi). Keputusan Presiden pemberhentian sementara Antasari Azhar ditanda tangani Presiden ke 6 Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 7 Mei 2009 dan pada tanggal 11 Oktober 2009 Antasari Azhar diberhentikan secara tetap dari jabatannya. Sidang perdana kasus Antasari Azhar pun di mulai pada tanggal 8 Oktober 2009 dengan agenda pembacaan dakwaan.

Setelah menjalani beberapa kali persidangan pada tanggal 19 Januari 2010, Antasari Azhar dituntut hukuman mati oleh jaksa yang dipimpin oleh Cirus Sinaga. Jaksa menganggap Antasari Azhar terbukti terlibat bersama-sama dengan terdakwa lain membunuh Nasrudin. Dan pada tanggal 11 Februari Antasari Azhar divonis 18 Tahun penjara oleh Majelis Hakim yang dipimpin Herry Swantoro dengan anggota Nugroho Setiadji dan Prasetyo Ibnu Asmara.

Setelah menjalani dua pertiga masa pidana Antasari Azhar bebas dari Lapas Tangerang, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan membenarkan adanya

pengabulan permohonan grasi dari Antasari Azhar yang diberikan oleh Presiden ke 7 Joko Widodo pada tanggal 25 Januari 2017.

Presiden Joko Widodo mengabulkan permohonan Antasari Azhar sehingga ia bisa bebas murni. Saat ini Antasari sedang menjalani proses bebas bersyarat. Dengan diberi grasi pengurangan hukuman dari 18 tahun penjara menjadi 12 tahun penjara.¹

Jokowi telah menandatangani keputusan Presiden (Keppres) berkaitan dengan pengajuan grasi tersebut dan dikirimkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel) sejak Senin 23 Januari 2013.²

Fakta-fakta tertuang dalam kutipan berita-berita di atas diambil dari berita yang terbit pada media *online*. Hal ini memberikan satu benang merah, bahwa media *online* adalah agen komunikasi yang sangat membantu penyebaran informasi kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan Junaedi (2007:29) bahwa sifat media *online* yang cepat dapat diakses oleh siapa saja yang menggunakan layanan internet.

Sifat media *online* yang dapat memberikan sebuah peristiwa secara cepat harus kita apresiasi. Namun, hal yang tidak dapat diabaikan bahwa media *online* bukan hanya sekedar menyampaikan informasi kepada khalayak, tetapi mempunyai kemampuan mengkonstruksi sebuah peristiwa atau fakta menjadi realitas yang diinginkan media itu sendiri.

Pada tanggal 14 Februari 2017 Antasari angkat bicara terkait kasus yang menjeratnya. Antasari juga membicarakan salah satu kasus yang pernah dia tangani yaitu kasus aliran dana Yayasan pengembangan Perbankan Indonesia

¹detik.com/Grasi Dikabulkan,Antasari:Alhamdulillah/edisi 25 Januari 2017

²sindonews.com/Alasan Jokowi Kabulkan Grasi Antasari Azhar/edisi 25 Januari 2017

(YPPI) yang menjerat Aulia Pohan, yang merupakan besan dari Presiden ke 6 Susilo Bambang Yudhoyono. Antasari menyampaikan hal tersebut setelah membuat laporan di kantor sementara Bareskrim di Gedung Kementrian, Kelautan dan Perikanan (KKP).

Saat itu Antasari menggelar jumpa pers sehari menjelang pilkada kota Jakarta, Antasari berbicara mengenai kasus pembunuhan Nasruddin Zulkarnain, Antasari mengatakan kasus itu merupakan kriminalisasi dan Presiden ke Enam Susilo Bambang Yudhoyono mengetahui tentang kriminalisasi tersebut, Antasari Azhar meminta Presiden ke Enam SBY jujur terhadap kriminalisasi tersebut, Antasari menyinggung hal lain yaitu kasus Aulia Pohan, Antasari mengatakan di suatu malam saat tengah menangani kasus dana YPPI, ada yang mendatangnya dan memintanya agar Aulia tidak ditahan. Antasari pun menyeret nama Ketua Umum partai Perindo dan merupakan pengusaha besar di Indonesia yaitu Hary Tanoesoedibjo yang diutus oleh Cikeas datang kerumah Antasari dan meminta agar jangan menahan Aulia Pohan.

Dalam media, penulisan suatu berita dikonstruksikan dari hal bernama realitas, namun terkadang hal itu di konstruksikan tidak sesuai dengan realita yang ada, yang mana sebuah berita yang yang dikonstruksikan tidak sesuai dengan hasil yang konstruksinya, yang artinya berita yang disampaikan dalam media ternyata menyimpan subjektivitas penulis dan tidak netral (Ana, 2015).

Peneliti memilih media *online* Sindonews.com didasari dengan pada pengetahuan peneliti tentang kepemilikan media *online* Sindonews.com oleh Hary Tanoeseodipjo yang namanya juga terseret dalam polemik pengakuan Antasari

Azhar. Sindonews.com merupakan versi *online* dari banyaknya media massa yang dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo, seperti Koran Sindo, dan stasiun televisi RCTI, MNC TV, GLOBAL TV, Harry Tanoesoedibjo juga merupakan pimpinan Partai Perindo yang merupakan partai baru dibentuk pada tahun 2014, sebagai pimpinan dari partai baru, tentunya Hary Tanoesoedibjo akan melakukan *positioning* dalam upayanya menaikkan elektabilitas partai. *Positioning* itu dapat diwujudkan dalam sikap pro, kontra, atau netralnya Partai Perindo dan media massa yang menggerakkannya (Nugroho, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif Tutuko Haryoputro (2015) tentang Konstruksi pemberitaan sindonews.com dalam hasil pemilu Capres dan Cawapres 2014, disebutkan bahwa sindonews.com cenderung memihak terhadap kubu Prabowo-Hatta dengan menampilkan berita positif, pemberitaan yang dibuat oleh sindonews.com mengenai perkara pilpres, menunjukkan adanya pengaruh antara pemilik media, media massa dan pemerintahan.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Arief Nugroho yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Program bela Negara di media online metrotvnews.com dan sindonews.com tahun 2017 disebutkan bahwa kritikan sindonews.com terhadap program bela Negara juga berpihak pada pemilik media yang juga merupakan pimpinan partai perindo yang juga tidak mendukung program tersebut. Situs berita sindonews.com terlihat berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang ada.

Dalam pengakuan Antasari Azhar yang menyebutkan nama Hary Tanoesoedibjo dan dugaan kasus kriminalisasi yang diketahui oleh Presiden ke Enam Susilo Bambang Yudhoyono, peneliti menfokuskan pemberitaan media online *sindonews.com* selama tiga hari yaitu pada edisi 14 Februari hingga 16 Februari 2017, peneliti ingin melihat bagaimana pemberitaan di media online *Sindonews.com* dalam memberitakan polemik pengakuan Antasari Azhar.

Adapun judul Artikel-artikel berita media *online* *Sindonews.com* edisi 14 Februari hingga 16 Februari 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Judul Berita Media *Online* *Sindonews.com*

No.	Tanggal Terbit	Judul Berita Media <i>Online</i> <i>Sindonews.com</i>
1	14 Februari 2017	HT: Antasari Azhar Cari Sensasi
2	14 Februari 2017	Demokrat Minta Antasari Tak Bangun Popularitas Dengan Cara Fitnah
3	14 Februari 2017	Demokrat Minta Antasari Buktikan Tudingan Dikriminaliasasi SBY
4	14 Februari 2017	SBY Sudah Prediksi Motif Grasi Antasari untuk Serang Dirinya
5	14 Februari 2017	Grasi Antasari Dinilai Punya Motif Politik, Ini Tanggapan Istana
6	14 Februari 2017	SBY Duga <i>Black Campaign</i> Antasari Terhadap Dirinya Telah Direncanakan
7	14 Februari 2017	Hotman:Pernyataan Antasari Soal HT Sensasi Belaka
8	15 Februari 2017	SBY Ingin Kasus Antasari Diungkap Seara Gamblang
9	15 Februari 2017	Datangi Bareskrim, Demokerat Ingin Pastikan Proses Hukum Antasari
10	15 Februari 2017	Istana Jawab Tudingan SBY Soal Motif Politik Grasi Antasari.
11	15 Februari 2017	PDIP Tk Ingin Campuri Polemik Antasari Azhar-SBY
12	15 Februari 2017	SBY Laporan Antasari Terkait Pencemaran Nama Bik dan UU ITE
13	15 Februari 2017	Konflik Antasari-SBY berpotensi Ciptakan Perang Terbuka Antar Elite
14	15 Februari 2017	Pratikno Sebut Pertemuan Jokowi-Antasari Bahas Pengalaman di KPK
15	15 Februari 2017	JK tegaskan Pemerintah Tidak Beri Restu Antasari Azhar Serang SBY.
16	15 Februari 2017	LBH Perindo Siapkan Langkah Hukum Terkait Fitnah Antasari Azhar
17	15 Februari 2017	Tudingan Antasari Azhar ke SBY tidak Berdasar.
18	15 Februari 2017	Eks Penasihat KPK Minta SBY-Antasari Selesaikan Lewat Jalur Hukum.

No.	Tanggal Terbit	Judul Berita Media <i>Online</i> Sindonews.com
18	15 Februari 2017	Eks Penasihat KPK Sesalkan Pernyataan Antasari Azhar Soal SBY.
20	16 Februari 2017	Merasa Dikriminalisasi, Antasari Seharusnya Laporkan ke Kompolnas Bukan Bareskrim.
21	16 Februari 2017	Ungkap Ada Kriminalisasi, Grasi Antasari Bisa Dibatalkan.
22	16 Februari 2017	Pernyataan Antasari Soal SBY Harus Bisa Dibuktikan.
23	16 Februari 2017	Klaim Antasari Dikriminalisasi SBY Bisa Jadi Bernuansa Politis.
24	16 Februari 2017	Polemik Antasari-SBY Diharapkan Bisa Diselesaikan Secara Halus.
25	16 Februari 2017	Konsisten Antasari Azhar Dipertanyakan.
26	16 Februari 2017	Kehadiran Antasari Azhar Dinilai Timbulkan Kegaduhan Baru.(
27	16 Februari 2017	Tuduhan Kriminalisasi Bisa Kembali Seret Antasari Azhar ke Penjara.
28	16 Februari 2017	Ajukan Grasi, Polri Sebut Antasari Azhar Akui Perbuatannya.

Sumber:Artikel Berita Media *Online* Sindonews.com

Penulisan suatu berita dalam media, selalu dibentuk dari hal yang bernama realitas, yang mana terkadang realitas yang disampaikan dalam media tersebut tidak sama dengan realitas yang dibingkai. Berita yang dimuat di media adalah hasil bentukan dari pengetahuan dan pikiran dari wartawan. Artinya bahwa sebelum memuat suatu berita, berita tersebut sudah diolah sesuai dengan kepentingan dan ideologi media (Ana, 2015).

Dengan kata lain, pemberitaan media akan sangat dipengaruhi oleh ideologi yang melekat pada media tersebut. Konstruksi media *online* sindonews.com akan berbeda dalam memberitakan peristiwa polemik pengakuan Antasari dikarenakan ideologi yang mendasari media tersebut juga berbeda. Media mempunyai subjektivitas tersendiri dalam menerbitkan sebuah berita.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Konstruksi Berita Media *Online* Dalam Polemik Pengakuan Antasari Azhar (Analisis Framing Situs Berita Sindonews.com Pemberitaan Antasari Azhar Edisi 14 Februari-16 Februari 2017).”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan apa yang peneliti jabarkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam usulan penelitian ini, diantaranya:

1. Pengakuan Antasari Azhar yang membawa nama pemilik media *online* Sindonews.com Harry Tanoesoedibjo.
2. Kontruksi berita pada media *online* Sindonews.com dalam memberitakan Antasari Azhar dan Harry Tanoesoedibjo pemilik berita media *online* Sindonews.com.
3. Konstruksi berita media *online* Sindonews.com dalam polemik pengakuan Antasari Azhar edisi 14 Februari sampai 16 Februari 2017.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian ini di fokuskan kepada Konstruksi berita media *online* Sindonews.com dalam polemik pengakuan Antasari Azhar edisi 14 Februari sampai 16 Februari 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi berita media *online* sindonews.com dalam memuat artikel berita polemik pengakuan Antasari Azhar edisi 14 februari – 16 februari 2017?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka yang tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sejauh mana pengaruh media terhadap keobjektivas pemberitaan dan netralisasi media dalam menyampaikan berita.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian teks media (*framing*), mengenai pengkonstruksian realitas sosial oleh media massa.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pemingkaian berita dilakukan media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita.